

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, salah satu sektor ekonomi yang berkembang pesat yaitu sektor usaha. Persaingan dalam sektor usaha ini juga tidak dapat dipungkiri, utamanya persaingan oleh pelaku UMKM. Kehadiran UMKM dianggap mampu didalam meratakan perekonomian yang ada di Indonesia hingga ke berbagai pelosok. Pemerintah terus berupaya untuk melakukan pengembangan terhadap UMKM di Indonesia, dukungan pemerintah sesuai dengan pedoman UUD 1945 dan Tap MPR tentang Politik Keuangan Dalam Rangka Demokrasi Ekonomi. UMKM di Indonesia didiagnosis dan dilindungi dengan menggunakan pemerintah, yaitu dikatakan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2008 yang mengatur tentang pengendalian dan pembinaan UMKM.

Putri (2019) mengatakan bahwa terutama berdasarkan catatan Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, sensus moneter tahun 2016 dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap sistem perekonomian Indonesia cukup besar, yaitu UMKM yang terserap hingga 89,2% dari kelompok pekerja penuh. UMKM menawarkan sebanyak 99% dari pekerjaan penuh. UMKM memiliki 60,34% dari total PDB nasional. UMKM memperoleh 14,17% dari ekspor umum. UMKM adalah 58,18% dari total pendanaan. Kontribusi yang dilakukan melalui UKM terjadi karena kinerja dari masing-masing UMKM tersebut. Dibalik perkembangan yang pesat tersebut terdapat

permasalahan konvensional yang tidak terselesaikan dengan tuntas (*closed loop problems*) yang dialami oleh UMKM, seperti masalah pengetahuan terkait pengelolaan keuangan, pembiayaan usaha, teknologi, motivasi usaha pelaku UMKM dan permasalahan lainnya.

UMKM di Provinsi Bali khususnya di Kabupaten Buleleng juga berkembang dengan sangat pesat. Berikut ini data UMKM oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng:

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng

No	Klasifikasi Usaha	Data UMK				
		Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Usaha Mikro	22.977	24.243	25.202	26.048	44.670
2	Usaha Kecil	8.174	8.454	9.140	9.294	9.576
3	Usaha Menengah	173	193	193	196	226
4	Usaha Besar	16	17	17	17	17
Total		31.340	32.907	34.552	35.555	54.489

Sumber: DISDAGPERINKOPUKM Kabupaten Buleleng, 2020

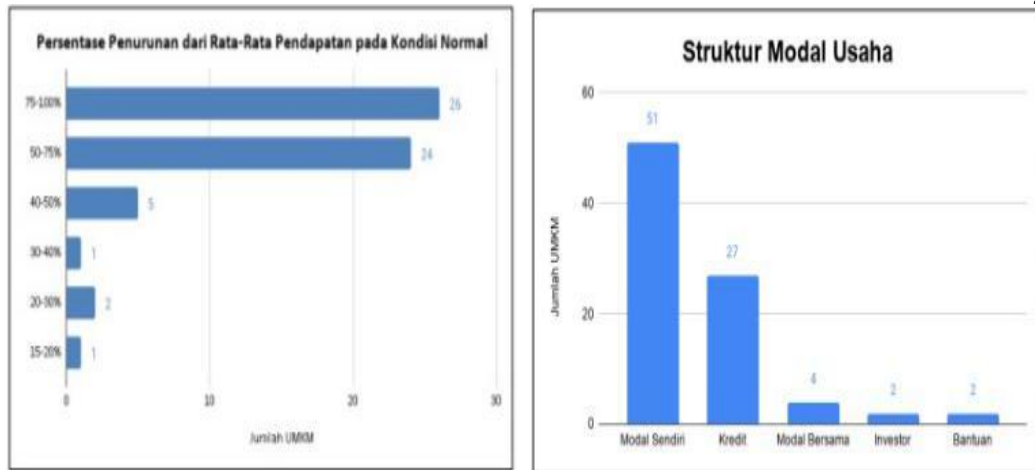
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui data jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng dari tahun 2016 hingga 2019 jumlahnya selalu mengalami peningkatan. Seiring dengan peningkatan yang terjadi terdapat beberapa kendala terkait kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh BPS Provinsi Bali, Kabupaten Buleleng tercatat sebagai kabupaten dengan kinerja UMKM yang tidak baik. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah UMKM tetapi tidak dengan pengembangan usahanya.

Tabel 1.2
Banyaknya UMK Menurut Wilayah dan Prospek Usaha/Perusahaan Pada Tahun 2018

No	Kabupaten/Kota	Prospek Lebih Buruk
1	Jembrana	2.370
2	Tabanan	2.511
3	Badung	3.594
4	Gianyar	4.249
5	Klungkung	614
6	Bangli	1.222
7	Karangasem	1.067
8	Buleleng	5.231
9	Denpasar	4.308
Total di Bali		25.166

Sumber : Badan Pusat.Statistik, 2019.

Pada tabel 1.2, dapat dilihat mengenai UMKM di Kabupaten Buleleng memiliki prospek usaha lebih buruk karena memiliki nilai paling tinggi diantara Kabupaten lainnya sebanyak 5.231. Prospek usaha disini menjelaskan terkait peningkatan, penurunan/tetap terkait dengan perkembangan usaha para pelaku UMKM. Terlihat bahwa Kabupaten Buleleng memiliki jumlah prospek usaha lebih buruk yang paling besar dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Beberapa penyebabnya yaitu modal yang kurang memadai, literasi keuangan yang rendah, motivasi kerja yang kurang maksimal dan pemanfaatan teknologi yang belum maksimal.



Gambar 1.1
Presentase Pendapatan dan Struktur Modal
(Sumber: DPKM-UGM, 2020)

Berdasarkan gambar 1.1, dapat dilihat persentase pendapatan dan struktur modal secara umum di Indonesia yang dirangkul oleh Tim Yanmas DPKM-UGM di masa pandemi Covid-19 dengan melakukan survei secara *online* terhadap pelaku UMKM pada tahun 2020. Data tersebut menjelaskan bahwa dibalik peningkatan jumlah UMKM tersebut terjadi penurunan pendapatan. Penurunan pendapatan pada gambar di atas mencapai 75-100% mengakibatkan kerugian pada UMKM. Akses permodalan juga belum maksimal terlihat pada gambar bahwa UMKM lebih banyak menggunakan modal sendiri sehingga sulit untuk berkembang dan meningkatkan produksi. (Suardana 2020) menyatakan bahwa hal yang menyebabkan penurunan pendapatan kurang maksimalnya akses permodalan yaitu kinerja UMKM itu sendiri, beberapa hal yang terkait dengan kinerja, antara lain kinerja dapat memberikan statistik ini berlaku untuk pengambilan pilihan, agar pelaku usaha dapat membuat pilihan tentang apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja UKM tersebut.

Ide atribusi adalah konsep tentang unsur-unsur apa saja yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu gerakan. Teori ini mendeskripsikan bahwa

tindakan seseorang akan muncul dari dalam dan luar dirinya (Suardana, 2020). Kinerja dapat diukur dengan melihat faktor dari dalam maupun luar individu tersebut. Sehingga teori atribusi digunakan karena mampu menjelaskan faktor-faktor dari dalam maupun luar yang berpengaruh pada kinerja. Kinerja UMKM pada penelitian ini menggunakan pendekatan pengukuran kinerja non-biaya yaitu pengukuran dengan mengukur tingkat kinerja UMKM, baik mengukur kinerja keuangan maupun non keuangan (Yanti, 2019).

Kinerja suatu organisasi dapat diukur secara kualitas maupun kuantitas. Kinerja suatu organisasi juga dapat diukur menggunakan kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan. Kinerja menjelaskan mengenai hasil yang dicapai individu maupun organisasi sebagai tanggung jawab terhadap pekerjaan yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, kinerja diukur dengan kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan. Kinerja keuangan dapat dihitung melalui laba yang dihasilkan dalam periode akuntansi tertentu sebagai akibat dari peningkatan penjualan yang dilakukan. Kinerja non-keuangan diukur melalui pengembangan organisasi atau dalam hal ini pengembangan UMKM dapat dilihat dari penambahan tenaga kerja di organisasi dan eksistensi produk UMKM.

Teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi seseorang didalam melakukan tindakan, atau faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah sikap dan kualitas pribadi (Suardana, 2020). Sebaliknya faktor eksternal merupakan sikap seseorang disebabkan oleh faktor luar. Faktor internal yang mempengaruhi kinerja pada penelitian ini yaitu literasi keuangan, motivasi, dan minat *menggunakan e-commerce*.

Literasi keuangan(*finance*) merupakan faktor internal yang mempengaruhi kinerja dimana pelaku UMKM masih kurang dalam literasi keuangannya, dalam hal ini literasi keuangan memiliki kaitan dengan tindakan atau kinerja UMKM, karena literasi keuangan berhubungan terhadap pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangannya, apabila kita dapat mengelola keuangan dengan baik maka dapat membantu kita untuk meningkatkan taraf hidup. Maka dari itu literasi keuangan berhubungan positif dengan kinerja.

Aribawa (2016) mengatakan jika sebagian besar para pelaku UMKM tidak melakukan pengelolaan keuangan dengan baik mereka cenderung mengelola keuangan usahanya tidak secara sistematis. Pelaku UMKM cenderung mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya, sehingga pengelolaan keuangannya tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Suardana (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. Selaras dengan pernyataan tersebut, Arimbawa (2016) menyatakan jika literasi keuangan. Memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kinerja UMKM di Jawa Tengah, namun Larasati (2018) mengungkapkan bahwa literasi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Surabaya.

Tindakan pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja dipengaruhi oleh faktor eksternal, satu diantaranya adalah akses permodalan. Dalam hal ini mendapatkan akses permodalan merupakan bantuan yang didapat dari eksternal perusahaan kemudian dana yang didapat digunakan pelaku UMKM untuk berinovasi atau mengembangkan usahanya sehingga akses permodalan berhubungan positif dengan kinerja. Hasil penelitian oleh Suardana (2020)

mengatakan jika akses permodalan memberikan pengaruh positif dan signifikan pada kinerja UMKM Kecamatan Buleleng. Selaras dengan pernyataan tersebut, namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Larasati (2018) menyatakan akses permodalan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Surabaya.

Kinerja UMKM dapat kita lihat melalui kinerja dari karyawan yang terlibat dalam operasional UMKM, sehingga kinerja karyawan perlu diperhatikan. Lamsah (2018) menyatakan salah satu yang mempengaruhi kinerja yaitu motivasi. Secara teori, motivasi individu dan kelompok dapat memberikan peningkatan motivasi dalam bekerja. Motivasi pada kegiatan operasional UMKM akan menentukan kinerja dari UMKM tersebut. Lamsah (2018) menyatakan bahwa motivasi memiliki hasil positif dan signifikan terhadap UMKM sedangkan Lambey, dkk (2018) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM.

Factor selanjutnya terkait dengan kinerja UMKM.. yaitu minat menggunakan *e-commerce*, karena teknologi sudah berkembang dengan sangat cepat, dalam menjalankan usaha kita perlu melibatkan teknologi demi kelancaran usaha. Pelaku UMKM diarahkan untuk menggunakan teknologi didalam melakukan aktivitas bisnis mulai dari proses penjualan dan pembayaran agar terlihat kinerja UMKM tersebut sudah baik. Dalam hal ini pelaku UMKM dimudahkan dengan adanya teknologi, usaha yang dijalankan akan lebih dikenal apabila kita mau belajar dari pesaing, dan berusaha atau memiliki minat menggunakan *e-commerce* maka usahanya dapat mengalami peningkatan pada produksi dan penjualannya. Sehingga minat menggunakan *e-commerce* berpengaruh positif terhadap kinerja. Penelitian yang dilakukan oleh Suardana

(2020) menyatakan bahwa *e-commerce* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng, namun berbeda dengan Tiandra,dkk (2019) mengatakan bahwa *e-commerce* berpengaruh negatif terhadap UMKM.

Hasil penelitian didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Suardana (2020) yang meneliti mengenai pengaruh literasi keuangan, akses permodalan, dan minat menggunakan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menambahkan variabel yaitu variabel motivasi. Variabel motivasi ini masih jarang digunakan oleh penelitian sebelumnya dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM. Perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Kabupaten Buleleng karena Kabupaten Buleleng memiliki prospek usaha kurang baik yang tinggi dan untuk menguji apakah terdapat perbedaan hasil penelitian dengan penelitian yang terdahulu. Adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai variabel literasi keuangan, akses permodalan motivasi, serta minat menggunakan *e-commerce* juga melatarbelakangi penelitian ini untuk menguji kembali pengaruh dari masing-masing variabel.

Berdasarkan latar belakang penelitian, fenomena dan isu-isu diatas maka pada penelitian ini tertarik untuk menggunakan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Motivasi Dan Minat Menggunakan *E-Commerce* Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Buleleng”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Terutama berdasarkan latar belakang kajian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi di perusahaan Mikro, Kecil dan Menengah, khususnya:

1. Persaingan pada sektor usaha juga tidak dapat dipungkiri, utamanya persaingan oleh pelaku UMKM.
2. Bahwa hanya responden dari sektor perbankanlah yang memiliki literasi keuangan yang tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Sementara untuk sektor lain sebagian besar para pelaku UMKM tidak melakukan pengelolaan keuangan dengan baik mereka cenderung mengelola keuangan usahanya tidak secara sistematis.
3. UMKM sulit untuk mendapatkan modal karena adanya kendala pada bagian administrasi dan perizinan.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya membahas terkait variabel literasi keuangan, akses permodalan, motivasi dan minat menggunakan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini juga dibatasi hanya pada UMKM yang berada di Kabupaten Buleleng

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM?
2. Apakah akses permodalan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM?

3. Apakah motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM?
4. Apakah minat menggunakan *e-commerce* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif akses permodalan terhadap kinerja UMKM.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif motivasi terhadap kinerja UMKM.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif minat menggunakan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan melalui pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil observasi diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai ide atribusi melalui pengujian variabel literasi ekonomi, akses permodalan, motivasi, dan minat menggunakan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru

bagi kancah akuntansi, selain pengaruh kajian terhadap evaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pelaku UMKM dan juga mampu menangkap peluang yang ada dari pembentukan suatu kebijakan guna dimanfaatkan untuk pengembangan sebuah UMKM.

